

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VC SDN 76 PEKANBARU

Anizar Jamal, Erlisnawati, Zulkifli
anizarjamal99@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, zulkiflipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The problem this research is the student achievement of social studies fifth graders SDN 76 Pekanbaru still low with an average value of 55,25 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 75. Between students, amounting to 36 people only 15 students who achieve classical KKM with 42%. This research is Classroom action Research (CAR), which aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of Quantum Teaching can improve students achievement of social studies at SDN 76 Pekanbaru. The research was conducted on march 9, 2014 to april 25, 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 76 Pekanbaru, totalling 36 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and students achievement. Based on the conduct of research with the implementation of learning models Quantum Teaching type of activity the teacher in the learning process in cycle I first meeting was 62,5% and at the second meeting of teacher activity increased by 8,3% to 70,8%. cycle II first meeting and the second meeting of activity increased by 8,4% to 79,2% and the second meeting of activity increased by 12,5% to 95,8%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an average of 54,2% and at second meeting of activity increased 8,3% to 62,5% and a second meeting of activity increased 16,7% improve to 79,2%. At the first meeting of the second meeting of activity increased 12,5% to 91,7%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score cycle with the average being, 56,3%. In the first cycle improve an average of 66,7% with increase as 75,0% and an improve in the second with an average of 83,3% with increase as 9,5%. Result in the research that the implementation of cooperative learning model of Quantum Teaching) can improve students achievement of social Studies at fifth graders SDN 76 Pekanbaru.*

Key Words : *Model Learning Quantum Teaching, Five graders students Achievement.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VC SDN 76 PEKANBARU

Anizar Jamal, Erlisnawati, Zulkifli

anizarjamal99@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : berdasarkan data yang diperoleh Peneliti sendiri sebagai guru kelas VC Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru dari 36 siswa hanya 15 orang siswa atau sebesar 42 % yang mencapai nilai diatas KKM sebesar 75 dalam pembelajaran IPA. Dalam KTSP, suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila melampaui target pencapaian kompetensi (TPK) yaitu sebesar 75%, sedangkan subjek yang diteliti hanya mencapai 42%, ada selisih sebesar 58%. Jadi, pelajaran IPA di kelas VC SD Negeri 76 Pekanbaru belum tuntas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VC SD Negeri 76 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2015 sampai dengan 25 Maret 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VC SD Negeri 76 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 36 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh hasil aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 8,3% menjadi 70,8%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 8,4% menjadi 79,2% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 91,7%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 56,3% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 10,4% menjadi 66,7%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 8,3% menjadi 75,0% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 8,3% menjadi 83,3%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 62,7%, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 72,2% dan mengalami peningkatan sebesar 9,5% pada siklus II menjadi 80,56% mengalami peningkatan sebesar 7,79%. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VC SDN 76 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (life skills) melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa yang akan datang. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran, antara lain berfikir sistematis, logis, kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan tentang alam sekitar, yang dipelajari dari fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan proses penemuan. Pengetahuan siswa tentang alam tersebut dapat mencetak siswa dalam bersikap ilmiah. Namun materi IPA yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan dengan tingkatan kelas, sehingga penguasaan pengetahuan tentang IPA dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi kelestarian lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep IPA yang diberikan di Sekolah Dasar secara umum bertujuan agar siswa dapat menyadari dan ikut berpartisipasi dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, serta menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan. Dari hasil pengalaman diketahui bahwa proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru diketahui kelemahan-kelemahannya yaitu: Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, Guru menciptakan suasana pembelajaran kurang menyenangkan, Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran IPA. Keadaan seperti ini siswa beranggapan pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan yang berakibat siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Dalam hal ini guru harus kreatif dan inovatif untuk mempersiapkan pelajaran yang akan dikembangkan. Maka guru harus sigap memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di kelas VC SD Negeri 76 Pekanbaru, hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa sebanyak 36 orang, KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang (42 %), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 21 orang siswa (58 %) dengan nilai rata-rata kelas 62,77.

Tabel 1. Hasil belajar Siswa Kelas VC SD Negeri 76 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	36 orang	62,77	15(42%)	21 (58%)

Sumber data: Guru Kelas VC SDN 76 Pekanbaru

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPA tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh guru (pembelajaran berpusat pada guru), guru cenderung menggunakan metode ceramah, Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, Guru menciptakan suasana pembelajaran kurang menyenangkan, Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran IPA, atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VC SD Negeri 76 Pekanbaru ”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VC SDNegeri 76 Pekanbaru?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada siswa kelas VC SD Negeri 76 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 76 Pekanbaru kelas VC semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VC SD Negeri 76 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching, peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 115)

Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$HB = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100$$

- b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{(dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 116)}$$

Keterangan :

- PK : Ketuntasan Klasikal
N : Jumlah seluruh siswa yang tuntas
ST : Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{(Zainal Aqib, 2011 : 53)}$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru dilaksanakan pada semester II (dua) Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 21 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan oleh guru (peneliti) dan observernya teman sejawat.

Perencanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran strategi pembelajaran *quantum teaching* tahap ini merupakan tahap persiapan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal ulangan harian, kunci jawaban ulangan harian, lembar observasi Guru dan Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta tes hasil belajar IPS berupa soal evaluasi, soal ulangan harian yang diadakan setiap siklus beserta kunci jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang akan dilakukan tindakan kelas adalah kelas VC Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang siswa.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Siklus I

Pada kegiatan awal di tahap tumbuhkan, Sebelum memulai pembelajaran pada kegiatan awal dengan waktu selama \pm 10 menit yaitu Guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, selanjutnya Guru memberikan apersepsi kepada siswa berkaitan dengan materi Bumi dan Alam Semesta, Materi Pokok Proses Pembentukan Tanah, Batuan. Misalnya dengan mengingat kembali tentang pengalaman yang pernah di dengar atau pernah dialami yang berhubungan dengan mengklasifikasikan jenis-jenis batuan dengan mengajukan pertanyaan sederhana misalnya "Pernahkah kamu melihat berbagai jenis batuan yang ada di sekitarmu?", berbagai jawaban dari siswa, misalnya batu krekel, batu bata, batu sungai, batu cincin atau batu akik dan lain sebagainya. Kemudian guru memperlihatkan gambar sebagai media pembelajaran dari berbagai informasi, misalnya majalah, koran dan buku pelajaran para siswa. Pada tahap ini Guru menjelaskan kepada siswa berbagai jenis batuan, ciri-cirinya dan cara terbentuknya batuan tersebut, pada tahap ini juga Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 36 orang siswa.

Pada kegiatan inti yaitu tahap alami membutuhkan waktu \pm 10 menit, di tahap ini Guru membimbing siswa membentuk 6 kelompok, sebelumnya mendesain kelas sedemikian rupa semenarik mungkin sehingga siswa akan merasakan suasana belajar yang nyaman dan baru, seperti mendekor ruangan dengan cara menempelkan kertas krip warna-warni di loteng kelas, menggantungkan bermacam-macam warna balon, menghiasi kelompok masing-masing dengan cara memberi alas meja, meletakkan bunga di setiap kelompoknya, dan siswa meletakkan benda-benda yang sudah dibawa dari rumah sehingga diharapkan siswa langsung mengalami pengalaman belajar secara nyata. Tahap berikut yaitu tahap menamai dan membutuhkan waktu \pm 10 menit,

Pada tahap ini setiap kelompok menulis nama-nama kelompok dengan tulisan yang indah yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu batuan, misalnya kelompok I Batu Apung, kelompok II Batu Obsidian, kelompok III Batu Granit, kelompok IV Batu Breksi, kelompok V Batu Sabak, kelompok VI Batu Pualam, serta menempelkan di dinding kelas dengan berbagai macam karya masing-masing siswa dan yang lainnya lagi, sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, maka selanjutnya Guru akan memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas oleh setiap kelompok, yaitu materi Bumi dan Alam Semesta, Materi Pokok Proses Pembentukan Tanah, Batuan. Kemudian guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk menciptakan yel-yel kreasi sendiri. Misalnya "kami dari kelompok breksi akan terus beraksi untuk dapat menghasilkan suatu kreasi dan inovasi sehingga kami menjadi yang tertinggi breksi yes-yes hore". Kemudian Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan meminta kelompok untuk membahas materi pelajaran secara bersama-sama.

Saat kelompok membahas materi guru memutar music slow hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak terlalu stres atau untuk mengurangi ketegangan dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang agak rileks dan enjoy dan guru membimbing para siswa untuk menamai hasil pembelajaran hari ini misalnya "PUNGOGRABREKSAPU" (batu apung, batu obsidian, batu granit, batu breksi, batu sabak dan batu pualam) sesuai hasil diskusi kelompok, dan ketika kelompok yang

sudah selesai mengerjakan LKS nya kelompok tersebut meneriakkan yel-yel nya tanda pekerjaannya telah selesai. Pada tahap demonstrasi membutuhkan waktu \pm 20 menit, ditahap ini setiap kelompok terlebih dahulu menamai pembelajaran hari ini, kemudian guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok masing-masing, dan kelompok lainnya akan mendengarkan hasil diskusi bagi kelompok yang tampil mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya dengan menanggapi serta mengajukan pertanyaan, tanggapan ataupun saran kepada kelompok yang tampil, sehingga diharapkan hasil maksimal dapat diperoleh dari pelaksanaan diskusi kelompok tersebut dan Guru berperan sebagai moderator dan fasilitator.

Dalam pelaksanaan diskusi tersebut jika ada jawaban atau tanggapan yang menurut Guru benar maka diberikan penghargaan atau pujian berupa nilai dan aplous serta mendengarkan instrument musik yang menyenangkan. Di tahap ulangi waktu yang dibutuhkan cukup \pm 5 menit, yang mana Guru mengulang materi Bumi dan Alam Semesta, Materi Pokok Proses Pembentukan Tanah, Batuan. Dengan memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok, jika kelompok dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, maka kelompok yang lain wajib memberikan applaus kepada kelompok yang bisa menjawab atau menanggapi suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah semua jenis tahap kegiatan dilakukan, maka tibalah saat untuk merayakan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, waktu yang dibutuhkan \pm 5 menit saja. Pada tahap merayakan ini guru memberikan penilaian yang berupa penghargaan, aplaus, ataupun pujian kepada kelompok atau perorangan yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, atau bias dengan cara menyanyikan lagu-lagu yang gembira, seperti balonku ada lima, yang mana saat diucapkan "meletus balon hijau, tar" maka ekspresi siswa akan dinampakkan baik itu dengan gerakan ataupun meneriakkan dengan suasana yang menyenangkan, sehingga tercipta suasana merayakan yang sangat meriah dan menambah motivasi kepada kelompok lain agar bias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan ahir membutuhkan waktu selama \pm 10 menit, yang mana Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran secara relevan dan melakukan evaluasi dengan memberikan soal berupa pertanyaan dan terakhir menyarankan kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah tentang materi Bumi dan Alam Semesta, Materi Pokok Proses Pembentukan Tanah, Batuan. Supaya lebih memahami pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah dan materi ini akan dibahas kembali pada pertemuan-pertemuan berikutnya jika waktu masih memungkinkan untuk dilakukannya pengulangan materi pelajaran tersebut.

Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru, soal ulangan ini berbentuk objektif berjumlah 20 soal dan dibagikan kepada setiap siswa. Sebelum soal dibagikan, siswa diberi peringatan untuk dapat bekerja sendiri dan dilarang menyontek atau bekerja sama. Jika terdapat kesalahan penulisan soal dan kurang mengerti tentang soal ulangan, siswa hanya boleh bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada teman sebangkunya atau teman disebelahnya. Guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan soal ulangan siklus I, kemudian siswa diminta untuk mengatur meja dan kursi agar memiliki jarak dengan siswa yang lain, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keributan yang akan terjadi. Selanjutnya guru membagikan lembaran soal ulangan kepada masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan soal ulangan guru mengawasi siswa dalam bekerja. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mengakhiri pertemuan dan mengingatkan kepada siswa agar belajar untuk pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua kali pertemuan terdapat beberapa kekurangan pembelajaran yang dilakukan Guru dan siswa, kekurangan tersebut diantaranya:

- 1). Pengolahan kelas, diketahui bahwa masih banyak siswa yang bermain dalam belajar.
- 2). Pada saat mengerjakan LKS secara berkelompok, masih banyak siswa yang rebut dan tidak mau berdiskusi dengan teman kelompoknya

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Adapun solusi yang harus dilaksanakan diantaranya :

- 1). Guru meminta kepada setiap siswa untuk mau bekerja sama dengan setiap anggota kelompoknya.
- 2). Meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA Siswa Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model Pembelajaran *quantum teaching*. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua dan siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk table 3 berikut ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada siklus I dan II

Aktifitas yang NO diamati	Skor			
	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah	15	17	19	22
Persentase	62,5 %	70,8 %	79,2 %	91,7%
Kategori	Baik	BaikBaik	Sangat	Baik

Berdasarkan tabel 3. terlihat aktivitas guru setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama yang secara umum terdapat peningkatan penerapan Strategi Pembelajaran model *quantum teaching* pada materi batuan. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 15 dengan persentase (62,7%) atau dengan kategori baik. Pada pertemuan siklus 1 pada tahap tumbuhan belum semua deskriptor yang bisa dilaksanakan guru, hal ini dilihat dengan nilai yang diperoleh pada tahap alami memperoleh nilai 2, pada tahap namai memperoleh nilai 2 hal ini dikarenakan masih sulitnya guru memberikan pemahaman kepada siswa dalam kelompok untuk menamai dari hasil diskusinya agar kelompok mudah mengingat hasil

diskusinya, pada tahap demonstrasikan hanya mendapat nilai 3 yang disebabkan guru masih baru dalam menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching*.

Kemudian pada pertemuan kedua dengan materi pelapukan batuan membentuk tanah skornya adalah 17 dengan persentase (70,8%) kategori baik dilihat sudah ada peningkatan nilai pada tahap tumbuhkan dan rayakan yaitu dari pertemuan 1 tahap tumbuhkan guru mendapat nilai 2 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 3, dan tahap rayakan pertemuan 1 dengan nilai 3 dan pertemuan kedua dengan nilai 4. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini ada aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya karena guru masih baru dalam menggunakan Pembelajaran model *quantum teaching*, dan masih susah guru mengontrol siswa sehingga kelas menjadi ribut dan belum terkendalikan.

Pada siklus II aktivitas guru juga baik, pertemuan pertama skor 19 dengan persentase 79,2% pada kategori baik, dan dalam tahapan *quantum teaching* yang dilakukan nilai guru tahap demi tahap sudah mengalami peningkatan dari siklus 1 sedangkan pada pertemuan kedua skor 22 dengan persentase 91,7% pada kategori sangat baik. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan selalu mengalami peningkatan, hal ini disebabkan guru benar-benar telah mempersiapkan diri dan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *quantum teaching*. Kesiapan guru akan sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar. Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru disetiap pertemuan meningkat, dalam memotivasi siswa, guru telah mampu membawa siswa kedalam model pembelajaran serta telah bisa membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran model *quantum teaching* di Kelas VC SD Negeri 76Pekanbaru terdiri atas 2 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya terlampir. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel 4 rekapitulasi berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada siklus I dan II

NO	Aktifitas yang diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah		14	16	18	20
Persentase		56,3 %	66,7 %	75 %	83,3%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel 4. diatas dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa dengan skor 14 dan rata-rata 56,3% kategori cukup, hal ini disebabkan karena aktivitas guru yang masih kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum teaching*. Pada pertemuan kedua diperoleh skor 16 dengan persentase 66,7% kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan memperoleh skor 18 ,persentase 83,3%

kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 20 persentase aktivitas siswa adalah 83,3% dengan kategori sangat baik. Dari hasil tabel 4 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Siswa Pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti, dan siswa sangat antusias dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *quantum teaching* pada materi pokok Perubahan Kenampakan bumi dan Benda Langit maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan yang diberikan dilakukan pada tiap akhir siklus pertemuan, baik itu diakhir pertemuan siklus I maupun diakhir pertemuan siklus II. Adapun hasil belajar siswa dalam materi Perubahan Kenampakan bumi dan Benda Langit. Berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I dan ulangan ahir siklus II, maka dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPA siswa pada materi pokok Perubahan Kenampakan bumi dan Benda Langit dapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan hasil belajar	
				SD -UH I	SD – UH II
1	Skor Dasar	36	62,77		
2	UH I	36	72,22	9,45 (15,1%)	17,79 (28,3%)
3	UH II	36	80,56		

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa sebelum tindakan, ulangan siklus I dan ulangan siklus II pada materi pokok Perubahan Kenampakan bumi dan Benda Langit diperoleh rata-rata sebelum tindakan 62,77 dikategorikan sedang. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan siklus I diperoleh 72,22 dengan kategori sedang terjadi peningkatan dari sebelum tindakan kesiklus I sebesar 9,45 (15,1%). Sedangkan pada ulangan siklus II diperoleh rata-rata 80,56 dengan kategori tinggi, dan terjadi peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 17,79 (28,3%).

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 6

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
				Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
1.	SD	36	62,77	15	21	42%	Tidak Tuntas
1.	UH I	36	72,22	24	12	67%	TidaTuntas
2.	UH II	36	80,56	32	4	86%	Tuntas

Berdasarkan tabel 6. ketuntasan klasikal sebelum penerapan model pembelajaran *quantum teaching* didapatkan 15 orang yang tuntas dan 21 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 42% pada kategori tidak tuntas. Pada siklus I didapatkan 24 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 67% pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II didapatkan 32 orang yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 86% dan pada kategori tuntas.

Table 7 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching

No	Aspek	Skor Dasar	Ket	UH I	Ket	UH II	Ket
	Jumlah	2.260	-	2.600	-	2900	-
	Rata-rata	62,77	-	72,22	-	80,56	-
	Siswa yang tidak tuntas	58%	21 Orang	33%	12 Orang	14%	4 Orang
	Siswa yang tuntas	42 %	15 Orang	67%	24 Orang	86%	32 Orang
	Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas		Tidak Tuntas		Tuntas

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VC Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru itu terdiri dari:

1. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 62,77, meningkat pada siklus I sebanyak 15,1% menjadi 72,22, meningkat lagi pada siklus II sebanyak 28,3% menjadi 80,56%.
2. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dapat meningkat

pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,5% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,8%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 79,2%, pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,7%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 56,3%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,7%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 75,0%, pada pertemuan terakhir meningkat lagi menjadi 83,3%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran *quantum teaching* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching*, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil aktifitas Guru dan siswa meningkat pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

A,la .Asas dalam *Quantum Teaching* adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita,dan antarkan dunia kita ke dunia mereka

Bobbi DePorter dan Hernaky, Mike, 2004. Terjemahan Ary Nilandari. *Quantum Teaching*. Memperaktekkan *Quantum Learning* di ruang ruang kelas, Bandung: Kaifa.

Debi Arisandi Penelitian Tindakan kelas: Universitas Riau 2014

Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 (Standar kompetensi dan kompetensi dasar)* Depdiknas

Dimiyati dan Mudjiono, 1994. Belajar dan pembelajaran, Jakarta : PT. Rineka cipta.

Gage (dalam wahyudin 2006 :32) lima hasil belajar berupa kapasitas yang diperoleh oleh peserta didik

Hamalik (2005:28) belajar adalah perubahan tingkah laku.

Roestiyah (2000) guru dapat menerapkan berbagai macam strategi salah satunya adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Roebyanto (2010) persamaan *Quantum Teaching* ini diibaratkan mengikuti konsep fisika

Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan

Silberman (2006) Pendidikan disegala jenjang

Sudjana Nana 1989. Penilaian Hasil proses Belajar mengajar. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto dkk. tt . Penelitian Tindakan kelas. Jakarta : Rineka Cipta
Suyanto, 1996, Pedoman pelaksanaan tindakan kelas (PTK), IKIP Yogyakarta Wardani,
Igak, dkk. Penelitian Tindakan kelas: Universitas terbuka. Syah, Muhibbin
2008, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Syahrillfuddin, dkk 2011. bahan ajar PTK . Pekanbaru UNRI Pres